

## Makna dan Pola Nama Diri Generasi Z

May Reza Yunia Sari <sup>1,\*</sup>, Rusdhianti Wuryaningrum <sup>2</sup>, Yoga Yolanda <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bahasa dan Seni, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia, 08887000707

\*[mayreza50@gmail.com](mailto:mayreza50@gmail.com)

Tahapan Artikel	Diterima: 31 Oktober 2024	Direvisi: 15 November 2024	Tersedia Daring: 10 Mei 2025
<b>ABSTRAK</b>			
<p>Generasi baru yang terus muncul mengakibatkan perubahan sosial budaya sehingga memengaruhi pemberian nama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola nama diri berdasarkan bahasa asal dan makna nama diri generasi Z atau kelahiran tahun 1995—2010. Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa nama diri generasi Z yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Data dianalisis menggunakan teknik padan referensial dan teknik padan translasional. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kamus serta segitiga makna Ogden dan Richards. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola nama diri generasi Z berdasarkan bahasa asalnya berasal dari bahasa nasional; kombinasi bahasa nasional dan bahasa daerah; kombinasi bahasa nasional dan bahasa kuno; kombinasi bahasa nasional dan bahasa asing; kombinasi bahasa nasional, bahasa asing, dan bahasa daerah; kombinasi bahasa nasional, bahasa asing, dan bahasa kuno; bahasa kuno; kombinasi bahasa kuno dan bahasa asing; bahasa asing; kombinasi dua bahasa asing; serta kombinasi bahasa asing dan bahasa daerah. Sementara itu, ditemukan lima makna pada nama diri generasi Z yaitu (1) nama yang bermakna bentuk syukur, (2) kewibawaan, (3) harapan atau tujuan baik, (4) sifat baik, dan (5) sifat benda.</p>			
<b>Kata Kunci</b>	semantik, nama diri, generasi Z		
<b>ABSTRACT</b>			
<p><i>New generations that continue to emerge result in socio-cultural changes that influence naming. This research aims to describe the pattern of personal names based on the language of origin and the meaning of the names of generation Z or those born in 1995-2010. The design and type of research used in this research is descriptive qualitative. The data in this research are in the form of Generation Z's personal names obtained through questionnaires and interviews. Data were analyzed using referential matching techniques and translational matching techniques. The validity of the data in this research was obtained by using a dictionary and Ogden and Richards' meaning triangle. The results of the research show that generation Z's pattern of self-names based on their language of origin originates from the national language; combination of national and regional languages; a combination of national and ancient languages; combination of national and foreign languages; a combination of national languages, foreign languages and regional languages; a combination of national languages, foreign languages, and ancient languages; ancient language; a combination of ancient and foreign languages; foreign language; combination of two foreign languages; as well as a combination of foreign and regional languages. Meanwhile, five meanings were found in Generation Z's personal names, namely (1) a name that means gratitude, (2)</i></p>			

*authority, (3) good hopes or goals, (4) good nature, and (5) nature of objects.*

**Keywords** | *semantics, proper name, generation Z*

## PENDAHULUAN

Bahasa sering dianggap sebagai produk budaya (Faisah dkk., 2014). Aitchison dan Wardaugh dalam (Yolanda dkk., 2023) mengatakan bahwa “*language and culture are like two sides of a coin, the relationship complementary and inseparable*”. Bahasa dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai produk budaya, bahasa juga memiliki fungsi sebagai penamaan (Faisah dkk., 2014). Penamaan merupakan proses melambangkan referen yang diacu atau bentuk di luar bahasa (Chaer, 2013)

Pada bidang linguistik, nama dikenal dengan istilah nama diri atau *proper name/proper noun* yang memiliki arti “nama orang, tempat, atau benda” (Kridalaksana, 2008). Plato dalam (Chaer, 2013) mengatakan nama bukan hanya sebuah kata yang melekat pada benda atau sebagai lambang saja, melainkan juga mempunyai makna. Menurut Darmawati (2019) makna merupakan konsep absurd berdasarkan pengalaman manusia, namun pengalaman yang dilakukan secara bersama-sama, bukan pribadi.

Nama diri digunakan sebagai tanda untuk mengenali pemiliknya sehingga makna nama diri disebut makna referensial (Rijal, 2011). Penamaan tersebut dapat berasal dari sejarah yang melatarbelakanginya dan segi semantik atau makna katanya (Zunairoh, 2014). Jadi, nama diri dapat ditelusuri maknanya menggunakan segitiga semantik yang digagas oleh Ogden dan Richards. Menurut Irawan (2020), semantik juga membahas teori nama diri yakni penamaan orang. Jika segitiga semantik dipadankan dengan nama diri, maka nama tersebut merupakan penanda (*symbol*). Pemilik nama merupakan petanda atau benda yang diacu (*referent*). Makna dari nama tersebut merupakan gagasan atau *reference*. Jalan antara *symbol* dengan *referent* yang digambarkan dengan garis lurus putus-putus yang berarti untuk menentukan keduanya harus dipertimbangkan. Pada intinya, Ogden dan Richards menyebutkan bahwa terbentuknya makna berasal dari hubungan *reference dan referent* untuk membentuk *symbol* (Suhardi, 2021).

Pemberian nama merupakan hasil konvensi masyarakat pemakai bahasa (Chaer, 2013). Adanya penamaan tidak terlepas dari hubungan semantik dengan fenomena sosial dan kultural masyarakat. Adanya aspek sosial dan kultural tersebut berperan dalam perkembangan dan perubahan makna kebahasaan (Aminuddin, 2022). Dengan demikian, pemberian nama pada anak melewati proses kesepakatan kedua orang tua dengan alasan yang melatarbelakanginya.

Seringkali orang tua memberi nama anaknya dengan mengikuti perkembangan zaman (Resticka, 2019).

Nama diri berperan sebagai penanda identitas untuk membedakan seseorang dengan orang lain. Penunjuk identitas tersebut biasanya menunjukkan daerah asal. Misalnya, nama Sujarwo, Budiono, dan Dimas Ari Prasetyo merupakan nama yang berasal dari daerah Jawa (Andriani & Rochiyati, 2013). Jadi, selain berperan sebagai penanda identitas, nama juga berperan sebagai simbol yang berguna untuk proses komunikasi. Hal ini memudahkan manusia untuk memanggil manusia lain pada saat berinteraksi. Apalagi nama seringkali menggambarkan kualitas diri dan kepribadian seseorang (Aribowo & Herawati, 2016).

Penaman pada seseorang merupakan sesuatu yang sakral (Meilasari & Adhani, 2023). Nama mengandung doa serta harapan orang tua (Manurung & Hendrokumoro, t.t.). Oleh karena itu, para orang tua berlomba-lomba memberi nama pada anaknya dengan makna yang baik. Maka, seringkali nama disebut sebagai penanda yang berkaitan dengan tujuan baik (Khotimah & Febriani, 2019). Pada umumnya orang tua memberikan nama berdasarkan jenis kelamin, bulan kelahiran, agama, keturunan, harapan orang tua, artis terkenal, idola orang tua, dan orang berprestasi.

Ascalonicawati (2019) mengungkapkan bahwa asimilasi budaya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemilihan nama. Maka dari itu, nama diri relatif berubah sehingga muncul nama-nama yang bervariasi di setiap generasinya. Menurut Achsani (2020) perkembangan teknologi melahirkan generasi baru yang menuntut adanya pembaruan nama dari yang semula tradisional menjadi modern. Seperti halnya Simatupang dalam (Rini dkk., 2018) mengatakan bahwa masalah penamaan merupakan penanda generasi. Nama diri generasi Z atau generasi yang lahir pada tahun 1995—2010 telah terpengaruh kemajuan teknologi sehingga banyak ditemukan pola bahasa asing pada nama.

Contoh nama generasi Z ialah Angela Firdausi. Berdasarkan pola bahasa asalnya, nama Angela Firdausi berasal dari kombinasi bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan Arab. Kata “Angela” diambil dari bahasa Inggris yang artinya malaikat. Kata “Firdausi” diambil dari bahasa Arab yang artinya surga. Secara keseluruhan nama tersebut berarti malaikat surga. Jadi, nama Angela Firdausi merupakan lambang yang menandai pemilikinya sebagai objek acuan. Hubungan antara lambang dan objek acuannya dilihat melalui hubungan makna pada nama.

Penelitian ini mengambil objek generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995—2010 (Putra, 2017). Alasan mengambil objek generasi Z yaitu (1) adanya pembaruan nama diri yang mengikuti perkembangan zaman termasuk pada generasi Z, (2) kajian semantik nama diri pada generasi Z

belum pernah dilakukan, dan (3) dapat digunakan sebagai acuan para orang tua dalam memilih nama untuk anaknya.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif akan melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, keindahan karya, emosi manusia, dan lain-lain (Abdussamad, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya menggambarkan serangkaian penelitian pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Azwardi, 2018). Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis pola dan makna nama diri generasi Z dengan kajian semantik.

Sumber data dalam penelitian ini berupa nama diri generasi Z melalui pertimbangan khusus sesuai sifat penelitian. Sampel diambil dari mahasiswa Universitas Jember yang termasuk pada generasi Z atau kelahiran 1995—2010. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel atas pertimbangan tertentu. Terdapat pertimbangan khusus sesuai sifat penelitian ini yaitu (1) generasi Z dengan tahun kelahiran 1995—2010, (2) laki-laki atau perempuan, dan (3) mahasiswa Universitas Jember. Sebagai catatan, pengambilan sampel tidak dibatasi agama dan kelompok etnik tertentu.

Data tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar serta wawancara kepada orang tua. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan (Sugiyono, 2013). Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk *google formulir* dengan kriteria tertentu. Poin dalam kuesioner di antaranya (1) nama lengkap, (2) jenis kelamin, (3) tempat dan tanggal lahir, (4) makna nama, (5) nomor telepon, (6) fakultas, dan (7) unggah KTM. Sementara wawancara ditujukan kepada orang tua untuk mengetahui makna nama anak menurut mereka. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Teknik ini dapat dilakukan melalui tatap muka maupun lewat telepon (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini wawancara dilakukan melalui telepon. Hasil wawancara digunakan untuk mendukung analisis makna nama diri generasi Z berdasarkan fungsi penamaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik padan referensial dan teknik padan translasional. Teknik padan referensial yakni fokus masalahnya ditentukan oleh bahasa atau referen (Muhammad, 2014). Jadi, alat penentunya ialah fakta yang diacu bahasa atau berada di luar bahasa yang biasa disebut referen bahasa. Teknik ini digunakan untuk menentukan identitas

satuan kebahasaan menurut referen yang ditunjuk (Manurung & Hendrokumoro, t.t.). Teknik padan referensial pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis makna nama diri generasi Z yang mengacu pada suatu referen tertentu dengan menggunakan segitiga semantik Ogden dan Richards. Sementara itu, teknik padan translasional merupakan teknik analisis data yang alat penentunya berasal dari bahasa lain (Muhammad, 2014). Teknik tersebut digunakan untuk mempertimbangkan unsur-unsur linguistik nama diri generasi Z. Jadi, teknik ini digunakan untuk menganalisis pola nama diri generasi Z berdasarkan bahasa asal dengan menggunakan kamus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada nama diri generasi Z menggunakan kajian semantik, maka diperoleh 11 pola nama berdasarkan bahasa asal dan 5 makna nama diri generasi Z.

### Pola Nama Diri Generasi Z Berdasarkan Bahasa Asal

Berdasarkan data yang telah ditemukan, terdapat pola nama diri yang berasal dari bahasa nasional; kombinasi bahasa nasional dan bahasa daerah; kombinasi bahasa nasional dan bahasa kuno; kombinasi bahasa nasional dan bahasa asing; kombinasi bahasa nasional, bahasa asing, dan bahasa daerah; kombinasi bahasa nasional, bahasa asing, dan bahasa kuno; bahasa kuno; kombinasi bahasa kuno dan bahasa asing; bahasa asing; kombinasi dua bahasa asing; kombinasi serta bahasa asing dan bahasa daerah.

#### *Pola Nama Diri Bahasa Nasional*

Bahasa nasional yang dimaksud di sini adalah bahasa nasional di negara Indonesia yakni bahasa Indonesia. Jadi, semua komponen pembentuk namanya berasal dari bahasa Indonesia. Data berikut ini merupakan satu-satunya nama yang komponen penyusunnya berasal dari bahasa Indonesia secara penuh.

**Tabel 1 Pola Nama Diri Bahasa Nasional**

Nama	Asal Bahasa
Puteri Yang Dinanti	Bahasa Indonesia

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu pola penamaan diri generasi Z berasal dari bahasa Indonesia. Nama Puteri Yang Dinanti memiliki bagian nama depan, tengah, dan belakang yang menyusun pola nama dalam bahasa Indonesia. Jadi, data tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih menggunakan bahasa Indonesia pada nama anaknya. Hasil penelitian Rini, Zees, dan Pandiyya (2018) yang berjudul "Nama Anak dalam Sudut Pandang Bahasa" mengatakan bahwa pada saat ini hanya sedikit

masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia untuk membentuk nama anaknya. Seperti halnya data yang ditemukan dalam penelitian ini. Hanya satu nama yang berasal dari bahasa Indonesia secara penuh.

*Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional dan Bahasa Daerah*

Bahasa nasional dan bahasa daerah yang ditemukan di sini ialah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Hanya satu nama yang berpola bahasa nasional dan bahasa daerah.

**Tabel 2 Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional dan Bahasa Daerah**

<b>Nama</b>	<b>Asal Bahasa</b>
Nilam Cahya Kusumaningtyas	Bahasa Indonesia-Jawa

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa pola nama diri generasi Z berasal dari gabungan bahasa nasional dan bahasa daerah yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Nama Nilam Cahya Kusumaningtyas memiliki bagian nama depan bahasa Indonesia, nama tengah bahasa Jawa, dan nama belakang bahasa Jawa. Pemilihan nama diri yang berasal dari bahasa Jawa karena adanya pengaruh budaya dan identitas. Orang Jawa biasanya cenderung memberi nama anaknya dengan kata-kata yang berasal dari bahasa Jawa. Seperti halnya Andriani dan Rochiyati (2013) yang mengatakan bahwa nama-nama masyarakat Bondowoso pada tahun 1990-an dominan berasal dari bahasa Jawa.

*Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional dan Bahasa Kuno*

Berikut ini merupakan nama diri yang berasal dari kombinasi bahasa nasional dan bahasa kuno. Bahasa nasional dan bahasa kuno yang ditemukan di sini ialah bahasa Indonesia dan bahasa Sanskerta. Menurut KBBI Daring Edisi VI, Sanskerta ialah bahasa kesusastaan Hindu kuno (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, t.t.). Berikut nama-nama yang berasal dari kombinasi bahasa Indonesia dan Sanskerta.

**Tabel 3 Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional dan Bahasa Kuno**

<b>Nama</b>	<b>Asal Bahasa</b>
Tiara Pratjna Paramitha	Bahasa Indonesia-Sanskerta

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa pola nama diri generasi Z berasal dari gabungan bahasa Indonesia dan bahasa Sanskerta. Nama Tiara Pratjna Paramitha memiliki bagian nama depan bahasa Indonesia, nama tengah bahasa Sanskerta, dan nama belakang bahasa Sanskerta. Bahasa Sanskerta dikenal sebagai salah satu bahasa yang memiliki kata-kata yang indah. Jadi,

meskipun bahasa Sanskerta adalah bahasa kuno, namun masih menjadi pilihan para orang tua untuk menyusun nama anaknya.

*Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional dan Bahasa Asing*

Berikut ini merupakan nama diri yang berasal dari kombinasi bahasa nasional dan bahasa asing. Bahasa nasional dan bahasa asing yang ditemukan di sini ialah bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Berikut ini nama yang berasal dari kombinasi bahasa Indonesia dan Arab.

**Tabel 4 Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional dan Bahasa Asing**

Nama	Asal Bahasa
Hafidz Putra Aditama	Bahasa Arab-Indonesia

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa pola nama diri generasi Z berasal dari gabungan bahasa nasional dan bahasa asing yaitu bahasa Indonesia dan Arab. Nama Hafidz Putra Aditama memiliki bagian nama depan bahasa Arab, nama tengah bahasa Indonesia, dan nama belakang bahasa Indonesia. Kombinasi dua bahasa tersebut biasa digunakan untuk menyusun nama. Orang tua menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa Arab biasanya berdasarkan latar belakang agama yakni Islam.

*Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional, Bahasa Asing, dan Bahasa Daerah*

Pada data berikut ditemukan nama diri yang berasal dari kombinasi tiga bahasa yaitu bahasa nasional, bahasa asing, dan bahasa daerah. Bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Bahasa asing yang ditemukan pada data berikut ada yang berasal dari bahasa Arab, Ibrani dan Inggris. Sementara bahasa daerah yang ditemukan yakni bahasa Jawa. Berikut ini nama yang berasal dari kombinasi bahasa nasional, asing, dan daerah.

**Tabel 5 Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional, Bahasa Asing, dan Bahasa Daerah**

Nama	Asal Bahasa
Putri Wahyuningsih	Bahasa Indonesia-Arab-Jawa

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa nama diri generasi Z berasal dari kombinasi tiga bahasa yaitu bahasa nasional, asing, dan daerah. Nama Putri Wahyuningsih pola namanya berasal dari gabungan bahasa Indonesia, Jawa, dan Arab. Nama-nama tersebut mengambil bahasa asing yang disesuaikan dengan nama lokal. Jadi, terdapat nama generasi Z yang berasal dari gabungan tiga bahasa yang berbeda. Rini, Zees, dan Pandiya (2018) menyebutkan bahwa masyarakat cenderung mengkombinasikan tiga bahasa yang dikategorikan dalam

bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing dalam menyusun nama anaknya. Gabungan bahasa tersebut mencerminkan pengaruh budaya namun tetap mempertahankan identitas lokal.

*Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional, Asing, dan Kuno*

Pada data berikut ditemukan nama diri yang berasal dari gabungan bahasa nasional, asing, dan kuno. Bahasa nasional yang dimaksud di sini ialah bahasa Indonesia. Bahasa asing yang ditemukan pada data berikut adalah bahasa Arab. Sementara itu, bahasa kuno yang ditemukan di sini ialah bahasa Sanskerta. Jadi, komponen nama berikut ini berasal dari gabungan bahasa Indonesia, Sanskerta, dan Arab.

Tabel 6 Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Nasional, Asing, dan Kuno

Nama	Asal Bahasa
Firdaus Eka Febryanti	Bahasa Arab, Sanskerta, Indonesia

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa pola nama diri generasi Z berasal dari gabungan bahasa Arab, Sanskerta, dan Indonesia. Hanya terdapat satu data berasal dari gabungan ketiga bahasa tersebut. Nama Firdaus Eka Febryanti memiliki bagian nama depan bahasa Arab, nama tengah bahasa Sanskerta dan nama belakang bahasa Indonesia. Gabungan ketiga bahasa tersebut biasanya dipilih karena banyaknya bahasa yang dapat digunakan sebagai penamaan. Selain itu juga karena pengaruh budaya, agama, dan globalisasi.

*Pola Nama Diri Bahasa Kuno*

Pada data berikut ditemukan pola nama diri yang berasal dari bahasa kuno. Bahasa kuno yang ditemukan di sini ialah bahasa Sanskerta. Menurut KBBI Daring Edisi VI, Sanskerta ialah bahasa kesusastraan Hindu kuno (Pengembangan, 2016). Selain nama yang berasal dari bahasa Indonesia secara penuh, terdapat nama yang berasal dari bahasa Sanskerta secara penuh. Maksudnya, kata-kata yang digunakan untuk menyusun nama semuanya berasal dari bahasa Sanskerta. Hanya terdapat satu data berasal dari bahasa Sanskerta secara penuh.

Tabel 7 Pola Nama Diri Bahasa Kuno

Nama	Asal Bahasa
Mahadita Nugrahani Suprpto	Bahasa Sanskerta

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa pola nama diri generasi Z berasal dari bahasa Sanskerta secara penuh. Nama Mahadita Nugrahani Suprpto memiliki bagian nama depan, tengah, dan belakang yang berasal dari bahasa Sanskerta. Bahasa Sanskerta sudah ada sejak awal abad ke-5 di Indonesia dan telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, bahasa Sanskerta dikenal sebagai bahasa yang memiliki kata-kata indah sehingga menjadi pilihan dalam menyusun nama.

*Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Kuno dan Bahasa Asing*

Berikut ini ditemukan nama diri yang berasal dari kombinasi bahasa kuno dan bahasa asing. Bahasa kuno yang ditemukan di sini ialah bahasa Sanskerta. Sementara itu bahasa asing yang ditemukan yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Latin. Jadi, nama-nama berikut ini menggunakan kata yang berasal dari bahasa Sanskerta, Arab, Inggris, dan Latin.

**Tabel 8 Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Kuno dan Asing**

<b>Nama</b>	<b>Asal Bahasa</b>
Maulida Resti Afifi	Bahasa Arab-Sanskerta

Nama Maulida Resti Afifi berasal dari gabungan bahasa Arab dan Sanskerta. Pemberian nama yang berasal dari gabungan dua atau tiga bahasa tersebut disebabkan oleh proses akulturasi budaya sehingga memengaruhi aspek kehidupan termasuk pada pemberian nama.

*Pola Nama Diri Bahasa Asing*

Berikut ini ditemukan nama yang berasal dari bahasa asing. Bahasa asing yang ditemukan di sini ialah bahasa Arab dan Bahasa Ibrani. Terdapat tujuh data nama yang berasal dari bahasa Arab dan satu data yang berasal dari bahasa Ibrani.

**Tabel 9 Pola Nama Diri Bahasa Asing**

<b>Nama</b>	<b>Asal Bahasa</b>
Dzurrotun Nafisah	Bahasa Arab
Natania	Bahasa Ibrani

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nama diri generasi Z berasal dari bahasa asing. Kedua bahasa tersebut digunakan sebagai penamaan karena adanya pengaruh agama. Orang tua memberi nama anaknya berdasarkan agama yang mereka anut. Orang-orang Islam yang cenderung memberi nama anaknya dari bahasa Arab. Seperti halnya nama Dzurrotun Nafisah yang namanya berpola bahasa Arab. Nama Natania berasal dari bahasa Ibrani. Bahasa Ibrani

biasa digunakan orang-orang Nasrani untuk memberi nama anaknya karena bahasa Ibrani memiliki peran penting dalam Alkitab Kristen. Jadi, nama-nama tersebut digunakan sebagai identitas pemilikinya.

#### *Pola Nama Diri Kombinasi Dua Bahasa Asing*

Terdapat dua nama yang berasal dari kombinasi dua bahasa asing. Dua bahasa asing tersebut adalah bahasa Arab dan Inggris. Berikut uraian datanya.

**Tabel 10 Pola Nama Diri Kombinasi Dua Bahasa Asing**

<b>Nama</b>	<b>Asal Bahasa</b>
Fitria Senda Lovefianti	Bahasa Arab-Inggris

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nama diri generasi Z berasal dari gabungan bahasa Arab dan Inggris. Nama Fitria Senda Lovefianti memiliki bagian nama depan bahasa Arab, nama tengah bahasa Inggris, dan nama belakang gabungan bahasa Inggris-Arab. Biasanya penggunaan bahasa tersebut karena adanya tren nama yang sedang populer. Selain itu juga biasanya karena adanya pengaruh budaya, globalisasi, dan agama. Jadi, orang tua seringkali mencampurkan dua bahasa asing dalam menyusun nama anaknya.

#### *Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Asing dan Bahasa Daerah*

Berikut ini ditemukan data yang berasal dari kombinasi bahasa asing dan bahasa daerah. Bahasa asing yang ditemukan di sini ialah bahasa Arab. Sementara itu bahasa daerah yang ditemukan adalah bahasa Jawa. Terdapat satu nama yang berpola bahasa Arab dan Jawa.

**Tabel 11 Pola Nama Diri Kombinasi Bahasa Asing dan Bahasa Daerah**

<b>Nama</b>	<b>Asal Bahasa</b>
Ade Darma Riski	Bahasa Arab-Jawa

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nama diri generasi Z berasal dari gabungan bahasa asing dan daerah yaitu bahasa Arab dan Jawa. Nama Ade Darma Riski memiliki nama depan bahasa Jawa, nama tengah bahasa Jawa, dan nama belakang bahasa Arab. Kombinasi tersebut mencerminkan pengaruh budaya dan sejarah di Indonesia. Penyebaran agama Islam di Jawa yang terjadi pada abad ke-13 memengaruhi pemberian nama yang menggunakan bahasa Arab. Hal tersebut terjadi hingga saat ini. Meskipun penamaan terpengaruh oleh bahasa Arab, namun masih menggunakan bahasa daerah atau bahasa Jawa sebagai kombinasinya.

## Makna Nama Diri Generasi Z

Pemahaman makna nama diri dilakukan untuk menjelaskan makna yang timbul atau sistem pemaknaan yang dihasilkan oleh nama diri generasi Z. Terdapat lima makna yang ditemukan pada nama diri generasi Z yaitu (1) nama yang bermakna bentuk syukur, (2) kewibawaan, (3) harapan atau tujuan baik, (4) sifat baik, dan (5) sifat benda.

### *Nama yang Bermakna Bentuk Syukur*

Nama yang bermakna bentuk syukur adalah nama-nama yang artinya mencerminkan rasa terima kasih orang tuanya atas kelahiran sang anak atau ungkapan syukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah diberikan. Berikut ini nama yang bermakna bentuk syukur.

#### [1] Mahadita Nugrahani Suprpto

Nama Mahadita Nugrahani Suprpto merupakan nama yang bermakna rasa syukur. Jika dianalisis setiap komponennya nama Mahadita Nugrahani Suprpto berasal dari bahasa Sanskerta. Menurut Kamus Bahasa Sanskerta-Indonesia Daring kata "Mahadita" berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *maha* yang berarti besar dan *dita* yang diambil dari kata *nindita* yang artinya bersinar (Zionware, 2015). Kata "Nugrahani" berasal dari kata *nugraha* yang artinya anugerah atau hadiah. Akhiran {-ni} pada kata "Nugrahani" melambangkan feminin atau kelembutan. Kata "Suprpto" diambil dari kata *su* dan *prpto*. Kata *su* berarti unggul atau paling. Kata *prpto* diambil dari kata *prpti* yang artinya datang. Jadi, nama Mahadita Nugrahani Suprpto berarti anugerah yang datang lebih besar dan bersinar. Orang tua Mahadita Nugrahani Suprpto memberikan keterangan mengenai makna nama anaknya sebagai berikut.

*"... Nugrahani itu dari kata keanugerahan, berkat dari Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan banyak rezeki yang pada keluarga dan itu bertepatan pada kelahiran Dita sehingga ada kata Nugrahani. Sementara di kata Mahadita itu ada diambil dari Nindita yang dari bahasa Sanskerta kalau tidak salah, nanti bisa dicek lagi di kamus itu artinya mungkin bersinar. Nah dari kata yang bersinar kita karena tadi ada kata berlebih dan berlebih jadi bersinar itu diberi kata Maha itu sebagai bentuk dari gabungan Maha dan Nindita yang jadi Mahadita... Sementara nama Suprpto sendiri itu bagian dari alur keluarga."*

Menurut keterangan orang tua Mahadita Nugrahani Suprpto di atas, nama anaknya bermakna anugerah yang sangat besar. Pemberian nama tersebut karena adanya hadiah yang datang terus-menerus kepada orang tuanya. Salah satunya adalah lahirnya Mahadita Nugrahani Suprpto. Makna nama Mahadita

Nugrahani Suprpto secara leksikal dengan makna menurut orang tuanya memiliki kesamaan yakni sama-sama diartikan sebagai anugerah yang besar. Makna tersebut yang menjadi pemikiran orang tuanya ketika memberikan nama. Jadi, nama Mahadita Nugrahani Suprpto merupakan simbol yang menandai pemilik nama sebagai objek acuan. Makna yang terkandung dari gabungan kata tersebut merupakan konsep pikiran yang menghubungkan antara lambang dan objek acuannya.

#### *Nama yang Bermakna Kewibawaan*

Nama yang bermakna kewibawaan adalah nama-nama yang mencerminkan kekuasaan atau kebesaran seseorang. Nama yang bermakna kewibawaan biasanya diambil dari kata-kata yang memiliki arti pemimpin, kuat, ratu, atau bermakna rasa hormat. Nama-nama tersebut akan memberikan kesan kehormatan dan kewibawaan terhadap pemiliknya. Berikut nama-nama yang bermakna kewibawaan.

[1] Tiara Pratjna Paramitha

Menurut KBBI Daring Edisi VI kata "Tiara" berarti hiasan kepala bertatahkan mutiara yang dipakai para ratu; mahkota bersusun tiga (seperti yang dipakai oleh Paus) (Pengembangan, 2016). Kata "Pratjna" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti kebijaksanaan, kecerdasan, dan pemahaman. Kata "Paramitha" berasal dari bahasa Sanskerta juga yang berarti kesempurnaan. Jadi, nama Tiara Pratjna Paramitha berarti mahkota dari ratu yang bijak dan sempurna. Alasan pemberian nama tersebut dijelaskan oleh ibu dari Tiara Pratjna Paramitha lewat wawancara. Kutipan wawancaranya sebagai berikut.

*"... Nama Pratjna Paramithanya sendiri itu sebenarnya gelar dari Ken Dedes... Kenapa Tiara diberikan nama gelarnya Ken Dedes karena artinya sendiri bagus, artinya Pratjna Paramitha itu dewi kebajikan karna memang Ken Dedes itu orang yang bijaksana terus yang paling utama memang cantik. Karna harapan setiap orang tua memang anaknya cantik dan baik seperti itu. Jadi nama Pratjna Paramitha itu diambil untuk Tiara. Terus untuk Tiaranya arti Tiaranya itu mahkota, jadi harapannya mamanya Tiara ini Tiara Pratjna Paramitha itu mahkotanya dari dewi kebajikan. Jadi nanti berharap bahwa nanti anak ini bisa jadi anak yang santun, lembut, karena memang Ken Dedes terkenal dengan kelembutannya, kebijaksanaannya, kecantikannya nah itu harapannya seperti itu."*

Dari kutipan tersebut, ibu Tiara Pratjna Paramitha menyampaikan bahwa nama "Tiara" dipilih karena bermakna mahkota. Komponen nama selanjutnya

"Pratjna Paramitha" dipilih karena terinspirasi dari tokoh sejarah yakni Ken Dedes. Nama "Pratjna Paramitha" merupakan gelar dari Ken Dedes. Ken Dedes adalah istri dari Tunggul Ametung atau raja dari Kerajaan Singosari. Menurut orang tuanya, nama tersebut berisi harapan agar Tiara Pratjna Paramitha menjadi anak yang lembut, cantik, dan bijak seperti Ken Dedes. Harapan tersebut sesuai dengan makna nama Tiara Pratjna Paramitha menurut kamus yakni mahkota dari ratu yang bijak dan sempurna. Pemilihan kata untuk menyusun nama Tiara Pratjna Paramitha bernilai rasa hormat yang tinggi. Selain mengambil gelar Ken Dedes, makna nama tersebut mencerminkan status yang tinggi yakni mahkota dari seorang ratu. Jadi, nama Tiara Pratjna Paramitha merupakan simbol yang menandai pemiliknya sebagai objek acuan. Sementara itu, harapan orang tua Tiara Pratjna Paramitha merupakan hubungan konsep yang menjelaskan antara lambang dan objek acuannya yakni Pratjna Paramitha atau gelar dari Ken Dedes.

#### *Nama yang Bermakna Harapan atau Tujuan Baik*

Nama yang bermakna harapan atau tujuan baik adalah nama-nama yang berfungsi sebagai penanda yang berkaitan dengan harapan, cita-cita, atau makna tujuan baik bagi seseorang yang diberi nama tersebut. Nama-nama yang bermakna harapan atau tujuan baik biasanya dipilih agar harapan yang diinginkan dapat terwujud dalam kehidupan pemilik nama. Berikut nama-nama yang bermakna harapan atau tujuan baik.

[1] Maya Susanti

Nama Maya Susanti berasal dari gabungan bahasa Indonesia dan Sanskerta. Menurut KBBI Daring Edisi VI kata "Maya" berarti hanya tampaknya ada, tetapi nyatanya tidak ada; hanya ada dalam angan-angan; khayalan. Kata "Susanti" berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Sanskerta yaitu *su* dan *santi*. Kata *su* berarti lebih unggul; baik; paling. Kata *santi* berarti kedamaian. Jadi, nama Maya Susanti bermakna khayalan atau mimpi untuk suatu kedamaian. Menurut orang tua Maya Susanti, pemilihan nama tersebut lantaran terinspirasi dari atlet bulu tangkis yakni Susi Susanti. Berikut kutipan wawancaranya.

*"... Kalau Susanti sendiri ini, kebetulan kan suami saya itu dulunya pas masih muda suka sama bulutangkis ya Mbak, nah jaman dulu juga kan terkenal Susi Susanti, jadi suami saya itu terinspirasi dari namanya Susi Susanti diambil Susantinya... Saking ngefansnya itu jadi mungkin suami saya kepengen anaknya jadi kayak Susi Susanti gitu Mbak."*

Nama Maya Susanti menurut kamus adalah khayalan untuk suatu yang lebih damai. Khayalan tersebut terlihat dari mimpi orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi pebulu tangkis seperti Susi Susanti. Pemilihan kata "Susanti" pada nama Maya Susanti lebih mengacu pada idola orang tuanya yakni Susi Susanti yang mencerminkan mimpi orang tuanya. Jadi, nama Maya Susanti berisi makna harapan atau tujuan baik yang diinginkan oleh pemberi nama. Berdasarkan segitiga makna Ogden dan Richards nama Maya Susanti merupakan lambang yang menandai pemilikinya sebagai objek acuan. Sementara itu, makna nama Maya Susanti merupakan konsep pikiran orang tuanya ketika memberikan nama.

#### *Nama yang Bermakna Sifat Baik*

Nama yang bermakna sifat baik adalah nama-nama yang memiliki makna atau konotasi yang mencerminkan sifat positif atau keinginan yang baik. Nama dengan makna sifat baik dapat memberikan motivasi bagi pemilik nama untuk hidup seperti makna namanya. Berikut nama-nama yang bermakna sifat baik.

[1] Riza Eka Deviana

Menurut Kamus Poket Bahasa Arab kata "Riza" berarti kesenangan atau kebahagiaan (Salim, 2020). Kata "Eka" berarti satu yang diambil dari bahasa Sanskerta. Kata "Deviana" berasal dari bahasa Latin yang artinya cantik. Jadi, nama Riza Eka Deviana bermakna anak pertama yang cantik dan penuh kebahagiaan. Menurut orang tuanya nama Riza Eka bermakna sebagai berikut.

*"... Ya, Riza itu berasal dari bahasa Arab yang artinya kesenangan atau kegembiraan. Kalo Eka berasal dari bahasa Jawa yang artinya satu, sedangkan Deviana berasal dari bahasa Latin yang artinya cantik gitu."*

Berdasarkan wawancara tersebut, terdapat perbedaan makna menurut kamus dengan makna menurut orang tuanya pada kata "Eka". Secara leksikal kata "Eka" berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya satu, sedangkan menurut orang tuanya kata "Eka" berasal dari bahasa Jawa. Maka dari itu, adanya penelitian ini untuk memastikan makna pada komponen nama berdasarkan kamus. Pada intinya makna nama Riza Eka Deviana menurut kamus selaras dengan makna menurut orang tuanya. Jadi, Riza Eka Deviana berisi makna sifat baik yakni anak perempuan yang cantik dan penuh kebahagiaan. Makna keseluruhan pada nama tersebut merupakan konsep pikiran (*reference*) orang tua Riza Eka Deviana ketika memberi nama. Jadi, nama Riza Eka Deviana merupakan lambang yang menandai pemilikinya sebagai objek acuan. Konsep pikiran pada nama tersebut menghubungkan antara lambang dan objek acuannya.

### *Nama yang Bermakna Sifat Benda*

Nama yang bermakna sifat benda adalah nama-nama yang diambil dari objek fisik atau benda-benda di sekitar. Nama-nama yang bermakna sifat benda biasanya memiliki makna simbolis yang merepresentasikan sifat atau karakteristik benda tersebut. Berikut nama yang bermakna sifat benda.

[1] Nilam Cahya Kusumaningtyas

Nama Nilam Cahya Kusumaningtyas berasal dari gabungan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang maknanya adalah benda-benda. Nama tersebut mencerminkan sifat benda atau unsur alam yang indah. Menurut KBBI Daring Edisi VI kata “Nilam” berarti batu permata transparan yang berwarna biru; nila; safir. Kata tersebut menggambarkan kecantikan (Pengembangan, 2016). Kata “Cahya” menurut Kamus Bahasa Indonesia-Jawa berarti cahaya. Kata tersebut mencerminkan kecerahan atau sinar yang terang. Kata “Kusumaningtyas” merupakan gabungan dari tiga kata yang berasal dari bahasa Jawa semua yaitu *kusuma* artinya bunga, *ning* artinya di dalam, dan *tyas* artinya hati. Kata tersebut menggambarkan kesucian hati. Jadi, makna nama Nilam Cahya Kusumaningtyas adalah batu permata, cahaya, dan bunga yang ada di dalam hati. Menurut orang tuanya makna nama Nilam Cahya Kusumaningtyas adalah sebagai berikut.

*“... Nilam itu artinya apa ya Mbak, aku ini yo kurang paham, tapi katanya bapaknya itu permata gitu artinya. Terus kalo Cahya ya cahaya. Orang dulu kan nyebutnya Cahya gitu Mbak bukan cahaya, orang Jawa tepatnya itu. Nah karena Ibu ini orang Jawa, makanya terakhirnya itu Kusumaningtyas. Kusumaningtyas itu gini maksudnya, bunga di dalam hati. Ada kusuma kan, itu artinya bunga. Terus ning itu kalo bahasa Jawa artinya kan di dalam. Terus terakhir tyas artinya hati gitu. Nggak tahu ya dulu kok tak gabung jadi satu gitu... Kalo arti semuanya ya permata cahaya bunga di dalam hati. Ya intinya itu melambangkan yang baik-baik gitu Mbak di dalam hatinya. Biar jadi doa terus kalo di hatinya Nilam itu mewujudkan hal baik gitu.”*

Dari kutipan tersebut, makna nama Nilam Cahya Kusumaningtyas menurut orang tuanya yakni melambangkan kebaikan di dalam hati anaknya. Berdasarkan makna leksikalnya yakni batu permata, cahaya, dan bunga yang ada di dalam hati, berarti menggambarkan hal-hal yang baik di dalam hati pemilik nama. Antara batu permata, cahaya, dan bunga melambangkan sesuatu yang berharga dan cantik, sehingga oleh orang tuanya dimaknai sebagai sesuatu yang baik di dalam hati. Jadi, nama Nilam Cahya Kusumaningtyas merupakan lambang yang menandai pemiliknya sebagai objek acuan. Konsep pikiran orang

tua Nilam Cahya Kusumaningtyas dapat dilihat dari makna yang terkandung pada nama. Makna itulah yang menghubungkan antara simbol dan acuannya.

## SIMPULAN

Nama diri generasi Z berasal dari kombinasi dua atau tiga bahasa. Pola nama diri generasi Z berdasarkan bahasa asalnya berasal dari bahasa nasional; kombinasi bahasa nasional dan bahasa daerah; kombinasi bahasa nasional dan bahasa kuno; kombinasi bahasa nasional dan bahasa asing; kombinasi bahasa nasional, bahasa asing, dan bahasa daerah; kombinasi bahasa nasional, bahasa asing, dan bahasa kuno; bahasa kuno; kombinasi bahasa kuno dan bahasa asing; bahasa asing; kombinasi dua bahasa asing; kombinasi serta bahasa asing dan bahasa daerah. Jadi, terdapat nama diri generasi Z yang berasal dari satu bahasa serta kombinasi dua atau tiga bahasa yang berbeda. Sementara itu, ditemukan lima makna pada nama diri generasi Z yaitu (1) nama yang bermakna bentuk syukur, (2) kewibawaan, (3) harapan atau tujuan baik, (4) sifat baik, dan (5) sifat benda. Dari lima jenis makna nama tersebut, banyak ditemukan penamaan yang bermakna sifat baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberi semangat, Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta pihak-pihak lain yang telah berkontribusi dalam penyusunan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Achsani, F. (2020). Dari Generasi Millennial hingga Generasi Alfa: Analisis Nama Masyarakat Banaran-Bugel. *MABASAN*, 14(1), 89–106.
- Aminuddin. (2022). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Sinar Baru Algenshid.
- Andriani, Y. I., & Rochiyati, E. A. (2013). *Bentuk Dan Struktur Makna Nama-Nama Orang Yang Lahir Tahun 1960-An-2000-An di Desa Sumber Malang Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso*.
- Aribowo, E. K., & Herawati, N. (2016). Pemilihan Nama Arab sebagai Strategi Manajemen Identitas di antara Keluarga Jawa Muslim. *PRASASTI: CONFERENCE SERIES*, 270–277.
- Ascalonicawati, A. P. (2019). Variasi pemilihan nama pada generasi alfa. *Prosiding University Research Colloquium*, 292–297.

- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Syiah Kuala University Press.
- Pengembangan, B. dan P. B. (2016). *KBBI VI Daring*.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Darmawati, U. (2019). *Semantik: Menguak Makna Kata*. Pakar Raya.
- Faisah, D., Parto, M. P., Anita Widjajanti, S. S., & Widjajanti, A. S. S. (2014). *Nama Makanan dan Minuman Unik di Jember (Tinjauan Semantik)*.
- Irawan, W. D. (2020). Analisis semantik pada penamaan diri mahasiswa di program studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 86–93.
- Khotimah, K., & Febriani, I. (2019). Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51–55.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka.
- Salim, M. (2020). *Kamus Poket Bahasa Arab*. Syalmahat.
- Manurung, G. S., & Hendrokumoro, H. (t.t.). KAJIAN SEMANTIK NAMA DIRI DALAM MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DI KECAMATAN SIANTAR MARIHAT. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 152–167.
- Meilasari, P., & Adhani, A. (2023). PERBANDINGAN POLA PENAMAAN MAHASISWA BERDASARKAN LATAR BELAKANG AGAMA, MAKNA, DAN KANDUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 60–75.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruz Media.
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among makarti*, 9(2).
- Resticka, G. A. (2019). Bentuk satuan kebahasaan dalam nama diri orang masyarakat Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 8(1).
- Rijal, S. (2011). *Pemilihan Nama Diri pada Masyarakat Bugis: Analisis Semantik*. Universitas Hasanuddin.
- Rini, N., Zees, S. R., & Pandiya, P. (2018). Pemberian nama anak dalam sudut pandang bahasa. *EPIGRAM (e-journal)*, 15(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. ALFABETA.
- Suhardi. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Ar-Ruzz Media.
- Yolanda, Y., Wuryaningrum, R., & Tahir, I. (2023). Water Movement as a Metaphor: Cognitive Semantic Study on Indonesian Proverbs (Pergerakan Air sebagai Metafora: Studi Semantik Kognitif pada Peribahasa Indonesia). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 390–406.
- Zionware, M. (2015). *Kamus Bahasa Sanskerta-Indonesia Daring*. Sansekerta.org.

---

Zunairoh, R. (2014). Analisis Semantik Nama Orang Jawa Di Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 4(5), 1–9.